

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN RISKO PAJAK
TERHADAP BIAYA UTANG (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2019 – 2022)**

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND TAX RISK ON
THE COST OF DEBT (STUDY OF PROPERTY AND REAL ESTATE
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE
PERIOD 2019 - 2022)***

Dyah Riski Pratiwi¹, Jacobus Widiatmoko², Maria Goreti Kentris Indarti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia
dyahriskipratiwi@mhs.unisbank.ac.id, jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

ABSTRACK

The purpose of this study is to test and analyse the impact of institutional ownership, audit committee, audit quality, and tax risk on the cost of debt. In this study, 2 control variables, namely profitability and company size, were also used. The research population includes property and real estate companies listed on the IDX with a time span of 2019 to 2022. The sampling technique used was purposive sampling, obtaining a sample of 154. Using multiple linear regression analysis shows that institutional ownership has a significant negative effect on the cost of debt. While tax risk, profitability and company size have a significant positive effect on the cost of debt. However, the audit committee and audit quality do not show a significant effect on the cost of debt.

Keywords: *Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Quality, Tax Risk, Cost of Debt*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah menguji serta menganalisis dampak kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, serta risiko pajak terhadap biaya utang. Dalam penelitian ini, 2 variabel kontrol, yakni profitabilitas serta ukuran perusahaan, juga digunakan. Populasi penelitian mencakup perusahaan properti serta real estate yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu 2019 hingga 2022. Teknik sampling yang digunakan yakni *purposive sampling*, perolehan sampel sebanyak 154. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap biaya utang. Sementara risiko pajak, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap biaya utang. Namun, komite audit dan kualitas audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, Risiko Pajak, Biaya Utang

PENDAHULUAN

Kondisi dan situasi perekonomian di Indonesia sepanjang tahun 2020 apabila dilihat secara kuartalan, pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV

mengalami kontraksi 0,42 persen (qtoq) dan minus 2,19 persen (yoy) sehingga mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen. Sehingga selama tiga kuartal berturut – turut pada kuartal II, III dan IV

tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan negatif (Kompas, 2021). Hal tersebut diakibatkan penyebaran virus Covid-19, pemerintah Indonesia memberlakukan berbagai upaya guna pencegahan penyebaran virus antara lain dengan melakukan kebijakan *physical distancing*, *work from home*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Dampak dari krisis pandemi yang menyebabkan terguncangnya hampir semua lini bisnis, sehingga mengakibatkan emiten kesulitan membayar kewajiban. Contohnya terdapat dua perusahaan yang sedang dalam permohonan PKPU, yakni PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY) dan PT Kota Satu Properti Tbk (SATU). Sementara itu, PT Sentul City Tbk (BKSL) dalam gugatan pailit, dan Adapula PT Hanson International Tbk (MYRX) yang dinyatakan pailit, yang tertuang dalam surat edaran kepada seluruh pemegang saham dan kreditor Hanson yang diterbitkan pada 28 Agustus 2020 (CNBC, 2020). Pada fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan dalam membayar hutang perusahaan properti dan real estate kepada kreditor dapat diasumsikan kurang baik dibandingkan perusahaan sektor lain (Wardani & Putriane, 2020).

Hutang adalah salah satu cara mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal yaitu kreditor. Dana tersebut menimbulkan biaya utang bagi perusahaan, biaya utang (*cost of debt*) merupakan sejumlah tingkat bunga pada hutang yang dipinjamkan sebagai syarat tingkat pengembalian. Kreditor memiliki penilaian terhadap perusahaan apakah layak atau tidak dalam peminjaman dana. Risiko perusahaan yang menjadi tolak ukur penilaian tersebut. Apabila perusahaan menerapkan prinsip tata kelola yang baik, kreditor beranggapan

perusahaan memiliki risiko yang rendah, sehingga kreditor meminjamkan dana dengan tingkat pengembaliannya rendah. Sebaliknya perusahaan dengan penerapan tata kelolanya yang buruk, dapat menyebabkan kreditor beranggapan bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Hal tersebut mengakibatkan kreditor akan berpikir dalam memberikan pinjaman dan menetapkan beban bunga yang tinggi sebagai premi risiko (Bramasto & Suhardianto, 2022).

Tata Kelola Perusahaan dapat juga disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Penerapan GCG yang baik, diyakini dapat meminimalisir biaya utang sebab dengan adanya penerapan GCG yang efektif dan efisien mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam memberikan informasi, yang dapat mengurangi resiko dan biaya utang itu sendiri (Anam, Sari, & vino, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh corporate governance terhadap biaya utang menyimpulkan hasil yang beragam. Pada penelitian ini menggunakan 3 indikator untuk mengukur pengaruh *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit karena variabel tersebut dianggap mewakili *corporate governance*. Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik yang terjadi diantara para pemegang saham dengan manajer. Selain itu,

kepemilikan institusional juga mempengaruhi permodalan dikarenakan pemegang saham institusional memiliki dorongan untuk mengawasi dan mempengaruhi manajer untuk melindungi investasi mereka. Kepemilikan institusional juga mengindikasikan tingkat: kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Jika manajer diawasi dengan baik oleh pemegang saham institusi maka manajer akan membuat pertimbangan investasi dan pengambilan keputusan yang lebih tepat (Cahyani & Handayani, 2017). Dengan berkurangnya resiko akan mengurangi biaya utang yang diberikan oleh kreditur.

Komite audit merupakan salah satu mekanisme penting GCG yang bertindak mengawasi kinerja perusahaan sehingga kinerja manajemen sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan. Dengan melakukan pertemuan komite audit secara periodik dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga apabila terjadi masalah cepat terdeteksi dan diselesaikan dengan baik oleh manajemen. Komite audit yang baik, diharapkan dapat menghasilkan kondisi internal perusahaan lebih efektif yang dapat mengarah peningkatan reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan kreditur, sehingga berpengaruh terhadap biaya utang yang rendah (Wardani & Rumahorbo, 2018).

Selanjutnya unsur GCG, kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan kreditur karena dianggap dapat melakukan penilaian yang lebih akurat sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan dan laporan audit yang reliable. Hal tersebut dapat menjadi penilaian kreditur dalam memberikan pendanaan dan beban bunga yang rendah. Sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan

perusahaan menjalankan usaha secara resmi dan sesuai dengan kode etik di masyarakat (Wardani & Putriane, 2020).

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi biaya utang adalah risiko pajak (*tax risk*). Penghindaran pajak yang sering dilakukan tentunya akan dapat menimbulkan adanya risiko pajak di masa mendatang. Semakin besar risiko pajak, perusahaan tersebut membutuhkan cadangan dana yang perusahaan keluarkan untuk pembiayaan pengeluaran pajak yang mungkin terjadi (Dewi & Ardiyanto, 2020). Hal tersebut menyebabkan peningkatannya ketidakpastian arus kas dimasa depan, ketidakpastian tersebut mengakibatkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan berkurang, sehingga meningkatkan biaya utang.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan variabel yang berpengaruh terhadap biaya utang. Meskipun secara teoritis berpengaruh terhadap biaya utang, hasil penelitian tidak selalu konsisten. Penelitian Wardani dan Putriane (2020), Erniawati, Hidayati, dan Mawardi (2019), dan Natalia, Utaminingtyas, dan Noviarini (2021) terkait kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap biaya utang. Sementara itu, penelitian Juwita dan Julia (2021), dan Hasanah dan Puspitasari (2022) mengemukakan hasil yang berbeda bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap biaya utang. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Sari, Diana dan Mawardi (2018) dan Caisari dan Herawaty (2019), menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya utang. Berbeda dengan penelitian Hasanah dan Puspitasari (2022), mengungkapkan komite audit berpengaruh positif dengan biaya utang. Berbanding terbalik dengan penelitian Juwita dan Julia (2021) dan Bramasto

dan Suhardianto (2022), mengemukakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang.

Penelitian Wardani dan Putriane (2020), Hasanah dan Puspitasari (2022), Caisari dan Herawati (2019), dan Robiansyah, Novita, & Ranidiah (2019) dalam penelitiannya menemukan terkait kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap biaya utang. Berbanding terbalik dengan penelitian Widyastuti dan Utomo (2020), dan Susanto dan Fransiska (2022), yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Penelitian yang dilakukan oleh Hal tersebut didukung dengan penelitian Dewi dan Ardiyanto (2020), Sagala dan Sinaga (2022) dan Zamifa, Nuramalia dan Khairunnisa (2022) yang mengemukakan bahwa risiko pajak berpengaruh positif terhadap biaya utang. Berbeda dengan Wardani & Putriane, (2020), dan Hasanah dan Puspitasari (2022) menyatakan bahwa risiko pajak berpengaruh negatif terhadap biaya utang.

Melihat beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas menunjukan hasil yang tidak konsisten, sehingga mendorong penelitian melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi biaya utang. Penelitian ini memasukan variabel kontrol yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. variabel kontrol ini dimasukan untuk memperoleh bukti empiris sejauh mana variabel kontrol mempengaruhi good corporate governance dan risiko pajak terhadap biaya utang perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2022 sebagai sampel.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory timbul dikarenakan pemisahan fungsi antara pemilik dengan

pengelolaan, perbedaan kepentingan antar kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan. *Principal* merupakan pemegang saham, sedangkan agen merupakan orang yang ditugaskan oleh pemilik (*principal*) untuk mengelolah perusahaanya. *Agent* diperkerjakan oleh principal untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga *agent* lebih banyak memiliki informasi dibandingkan *principal*. Hal tersebut menimbulkan ketimpangan informasi oleh kedua pihak tersebut, yang disebut asimetri informasi (Wardani & Putriane, 2020). Dengan adanya asimetri informasi memungkinkan bagi *agent* melakukan manipulasi data dalam pengungkapan informasi yang tidak diharapkan oleh *principal*.

Pendanaan dengan menggunakan utang dapat menimbulkan masalah keagenan antara manajemen dengan kreditur. Kreditur menyediakan pendanaan dalam bentuk utang terhadap perusahaan dengan kewajiban membayar pokok utang beserta bunga utang secara berkala dan tepat waktu. Sedangkan pihak manajemen yang mempunyai wewenang dalam pengoperasian perusahaan dapat menyebabkan kerugian yang berakibat bangkrut sehingga perusahaan gagal dalam membayar utang (Firmansyah, Fauzi, & Yuniar, 2020).

Kepemilikan Institusional

Berdasarkan teori agensi, didalam sebuah perusahaan terdapat hubungan antara manajer dan para pemegang saham yang sering mengalami konflik karena adanya asimetri informasi. Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik yang terjadi diantara para pemegang saham dengan manajer. Karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja sebuah

perusahaan dengan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Peningkatan pengawasan yang optimal dapat memberikan arahan kepada pihak manajer dalam mengoperasikan kegiatan perusahaan dengan cara berfokus pada maksud utamanya, yaitu adalah kesejahteraan bagi para investor. Apabila saham institusional berada pada tingkat yang optimal, hal tersebut dapat memicu kegiatan pengawasan yang lebih intensif sehingga fenomena terjadinya opportunist manager dapat dihindari (Arimbi & Indarti, 2021).

Dengan tingginya kepemilikan institusi pada perusahaan dapat membatasi para manajemen dalam pengelolaan laba perusahaan, yang mengakibatkan peningkatan kualitas laba. Pengawasan yang dilakukan menyebabkan penurunan risiko perusahaan, sehingga investor maupun kreditor dapat menurunkan kembalian yang diharapkan (Wardani & Putriane, 2020). Besarnya kepemilikan institusional akan dinilai baik oleh kreditor, karena dapat mengindikasikan *monitoring* terhadap perusahaan dilakukan secara efektif dan mengurangi permintaan biaya utang oleh kreditor terhadap perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sejalan dengan pernyataan diatas. Penelitian tersebut dilakukan oleh Natalia, Utaminingtyas, & Noviarini (2021), dan Erniawati, Hidayati, & Mawardi (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap biaya utang.

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya utang

Komite Audit

Frekuensi rapat komite audit dihitung berdasarkan jumlah rapat

selama satu tahun. Berdasarkan teori agensi, dengan rapat komite audit dapat mengurangi masalah yang terjadi diantara pemegang saham dan manajer. Rapat komite yang dilaksanakan secara periodik dinilai dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Sehingga komite audit dapat mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen, apabila terjadi masalah dapat cepat terdeteksi dan diselesaikan dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan kreditor tidak meminta pengembalian yang besar, dikarenakan perusahaan memiliki risiko rendah. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sejalan dengan pernyataan diatas. Penelitian tersebut dilakukan oleh Sari, Diana dan Mawardi (2018) dan Caisari dan Herawati (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya utang.

H₂ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap biaya utang

Kualitas Audit

Audit memberikan jaminan informasi mengenai kualitas dan reputasi bisnis yang dikelolanya. Kualitas audit merupakan salah satu komponen pada laporan keuangan perusahaan, yang dapat menentukan kualitas laporan yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditetapkan serta menunjukkan keadaan yang sebenarnya pada sebuah perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan secara akurat, reliable, dan transparan agar dapat mengurangi asimetri informasi yang berdampak pada penurunan biaya modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Putriane (2020) menjelaskan bahwa kualitas audit tinggi dapat meningkatkan kepercayaan kreditor sehingga kembalian yang diminta menjadi rendah. Apabila dilihat dari teori agensi, kualitas

audit dapat mengatasi asimetri informasi antara manajemen dengan para pemegang saham. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sejalan dengan pernyataan diatas. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hasanah & Puspitasari (2022), Juwita & Julia (2021), Bramasto & Suhardianto (2022), dan Wardani & Putriane (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya utang.

H₃ : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya utang

Risiko Pajak

Risiko pajak merupakan ketidakpastian pada pajak perusahaan dimasa mendatang. Semakin meningkatnya risiko pajak mengakibatkan ketidakpastian arus kas dimasa depan yang akan datang. Risiko pajak dapat terjadi karena perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan aturan bermakna ganda dan menimbulkan persepsi berbeda. Apabila penghindaran pajak tersebut di persepsikan sebagai wajib pajak maka akan menimbulkan sanksi dan denda yang menyebabkan pembayaran pajak dimasa depan akan meningkat. Semakin meningkatnya risiko pajak tingkat ketidakpastian atas pembayaran pajak cenderung lebih tinggi. Karena risiko pajak menghasilkan arus kas setelah pajak kurang dapat diprediksi, kreditur beranggapan perusahaan memiliki risiko pajak yang tinggi sebagai debitur yang lebih berisiko. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sejalan dengan pernyataan diatas. Penelitian tersebut dilakukan oleh Dewi & Ardiyanto (2020), Sagala & Sinaga (2022), dan Zamifa, Hasanah, & Khairunnisa (2022) bahwa risiko pajak berpengaruh positif terhadap biaya utang.

H₄ : Risiko pajak berpengaruh positif terhadap biaya utang

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode dengan menggunakan kriteria – kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria, diperoleh data sebanyak 127 perusahaan.

Definisi operasional

Biaya Utang

Biaya utang (*Cost of Debt*) adalah suku bunga efektif yang dibayarkan perusahaan terhadap utang dari pinjaman kreditur. Biaya utang pada penelitian ini diukur dengan membagi beban bunga yang dibayarkan dalam satu tahun dibagi dengan total pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pada tahun sebelumnya (Suryani, Imelda, & Wirianata, 2019). Dengan rumus sebagai berikut :

$$COD = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total utang (t - 1)}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki investor institusional, seperti perusahaan asuransi, perbankan, investasi, maupun instansi lainnya dalam bentuk perusahaan, pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Wardani & Putriane, 2020). Indikator pengukuran ini adalah presentase saham yang dimiliki oleh institusi , dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$KPI = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memberikan nasihat profesional yang independen guna mengurangi penyimpangan pada pengelolaan manajemen. Komite audit yang mengadakan rapat secara rutin dapat meningkatkan pengawasan terhadap auditor dan kinerja manajemen sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Komite audit pada penelitian ini diukur dengan banyaknya jumlah rapat yang dilakukan komite audit dalam setahun (Caisari & Herawaty).

$$KMA = \sum \text{Rapat komite audit}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit yang dimaksud pada penelitian ini adalah kualitas audit berdasarkan pada opini auditor independen. Kualitas audit disini ditandai apakah perusahaan diaudit oleh KAP *big four* atau tidak. Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *big four* (Indarti & Widiatmoko, 2021).

Risiko Pajak

Risiko pajak pada penelitian ini dihitung menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Tingginya penghindaran pajak dapat mempengaruhi risiko pajak, sehingga semakin besar CETR menyebabkan rendahnya penghindaran pajak dan risiko pajak. Sebaliknya, semakin kecil CETR menyebabkan semakin tinggi penghindaran pajak dan risiko pajak. CETR dapat diukur dengan menghitung kas keluar untuk membayar pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Dewi & Ardiyanto, 2020), yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Kas keluar untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Profitabilitas

Return on Assets (ROA) merupakan proksi yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini (Juwita & Julia, 2021). Semakin tinggi nilai ROA ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut karena mencerminkan bagaimana aset digunakan untuk memperoleh laba perusahaan, maka dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besarnya perusahaan adalah alat ukur bagi investor untuk melakukan penanaman modal dan bagi kreditor untuk memberikan pinjaman (Wardani & Putriane, 2020). Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset menurut standar tertentu.

$$\text{Size} = \text{Ln. Total Aset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Biaya utang (COD) memiliki nilai terendah sebesar 0,00006 dan nilai tertinggi sebesar 0,08529. Rata-rata tingkat biaya utang pada perusahaan properti dan real estate tahun 2019 - 2022 sebesar 0.03337 dan standar deviasi biaya utang sebesar 0,025574.

Variabel kepemilikan institusional (KPI) memiliki nilai terendah sebesar 0,22888 dan nilai tertinggi sebesar

1,0000. Rata-rata tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan properti dan real estate 2019 - 2022 sebesar 0,75176 dan standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0,176555.

Variabel komite audit (KMA) memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 12. Rata-rata tingkat komite audit pada perusahaan properti dan real estate 2019 - 2022 sebesar 4,68 dan standar deviasi biaya utang sebesar 2.130.

Variabel kualitas audit (KUA) memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Rata-rata tingkat kualitas audit pada perusahaan properti dan real estate 2019 - 2022 sebesar 0,02 dan standar deviasi biaya utang sebesar 0,152.

Variabel risiko pajak (CETR) memiliki nilai terendah sebesar 0.00000 dan nilai tertinggi sebesar 1.43010. Rata-rata tingkat risiko pajak pada perusahaan properti dan real estate 2019 - 2022 sebesar 0.27698 dan standar deviasi biaya utang sebesar 0.307944.

Tabel 1 Uji Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COD	127	0.00006	0.08529	0.03337	0.025574
KPI	127	0.22888	100.000	0.75176	0.176555
KMA	127	0	12	4.68	2.130
KUA	127	0	1	0.02	0.152
CETR	127	0.00000	143.010	0.27698	0.307944
ROA	127	0.00014	0.27737	0.03761	0.047130
SIZE	127	10.51795	13.81291	12.4797	0.663559

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0.00014 dan nilai tertinggi sebesar 0.27737. Rata-rata tingkat risiko pajak pada perusahaan properti dan real estate 2019 - 2022 sebesar 0.03761 dan standar deviasi biaya utang sebesar 0.047130.

Variabel Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai terendah sebesar 10.51795 dan nilai tertinggi sebesar 13.81291. Rata-rata tingkat risiko pajak pada perusahaan properti dan real estate 2019 - 2022 sebesar 12.4797 dan standar deviasi biaya utang sebesar 0.66355

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis uji kurtosis dan skewness dengan syarat

tidak melebihi 1,96. Pada tabel 2, hasil uji normalitas menunjukan $0,96 < 1,96$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2, diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) nilainya $< 10,00$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dinyatakan bebas multikolinieritas dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics		Heteroscedasticity	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	T	Sig.
(Constant)	-.014	.020	-.675	.501			2353	.020
KPI	-.013	.006	-2369	.019	.902	1109	-1866	.065
KMA	.000	.001	-.210	.834	.767	1304	-1137	.258
KUA	.002	.006	.253	.801	.950	1053	.211	.833
CETR	.022	.003	6530	.000	.804	1244	.122	.903
ROA	.118	.022	5271	.000	.793	1260	.397	.692
SIZE	.004	.002	2381	.019	.779	1284	-.955	.342
Z Skewness								0.961
Adj R Square								.340
Durbin-Watson								1.982
F Statistic								11.811
Sig.								.000 ^b

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diatas menggunakan *Durbin-Watson* dengan menunjukan nilai yang signifikan 5% dari jumlah sampel (n) 127 dan jumlah variabel 4 (k=6), maka dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dl sebesar 1,6127. Nilai du sebesar 1,8102 nilai 4-dl sebesar 2,3873 dan nilai 4-du sebesar 2,1898. Pada tabel diatas DW menunjukan sebesar 1,982 dan jumlah tersebut terletak diantara $du < dw < 4-du$ yaitu $1,8102 < 1,982 < 2,1898$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi ini layak untuk diuji pada tahap selanjutnya

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 2, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{COD} = -0,014 - 0,013\text{KPI} + 0,000\text{KMA} + 0,002\text{KUA} + 0,022\text{CETR} + 0,118\text{ROA} + 0,004\text{SIZE} + \Sigma$$

Uji Kelayakan Model**Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Berdasarkan tabel 2 uji koefisien determinasi menunjukan nilai Adjusted R Square sebesar 0,340. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebesar 34 % variabel biaya utang dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, Komite Audit, kualitas audit dan resiko pajak. Sedangkan sisanya sebanyak 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan tabel 2 menunjukan nilai F hitung sebesar 11,811 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel

dependen karena nilai signifikansi $<0,05$. Maka disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan layak.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 2 menunjukan hasil, sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar $-0,014$ dan tingkat nilai signifikan $0,019 < 0,05$ yang berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya utang, sehingga **H1 diterima**.
2. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa komite audit memiliki nilai koefisien sebesar $0,000$ dan tingkat nilai signifikan $0,834 > 0,05$ yang berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang, sehingga **H2 ditolak**.
3. Hipotesis pertama (H3) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar $0,002$ dan tingkat nilai signifikan $0,801 > 0,05$ yang berarti variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang, sehingga **H3 ditolak**.
4. Hipotesis pertama (H4) menyatakan bahwa risiko pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa risiko pajak memiliki nilai koefisien sebesar $0,022$

dan tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel risiko pajak berpengaruh positif terhadap biaya utang, sehingga **H4 diterima**.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap biaya utang

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang. Hal ini berarti dengan adanya pengawasan yang ketat dari pihak institusional dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan yang lebih baik dan dapat mencegah manajer melakukan kecurangan. Sehingga kreditur memandang resiko perusahaan rendah, sehingga tingkat pengembalian yang diminta kreditur rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti dari Natalia, Utaminingsy, dan Noviarini (2021), Wardani dan Putriane (2020), dan Erniawati, Hidayati, dan Mawardi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya utang.

Pengaruh Komite Audit terhadap biaya utang

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, Diana dan Mawardi (2018). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juwita dan Julia, 2021). Hal tersebut dapat memungkinkan terjadi karena beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut ialah kurangnya pelaksanaan rapat komite audit dalam rapat yang diagendakan oleh perusahaan. Hal tersebut bisa saja melewati satu atau lebih kebijakan manajemen, seperti kebijakan hutang yang seharusnya didiskusikan dan diputuskan bersama, tetapi hanya dilakukan oleh pengambilan

keputusan sepihak oleh direksi dengan begitu kebijakan hutang yang diambil akan luput dari pengawasan komite audit. Maka dari itu menyebabkan komite audit belum mampu berkontribusi terhadap penurunan biaya utang. Hasil penelitian ini Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Juwita & Julia (2021) dan Bramasto & Suhardianto (2022).

Pengaruh Kualitas Audit terhadap biaya utang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Reputasi auditor dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang sebab kualitas laporan keuangan bukan hal yang utama bagi kreditor dalam memberikan biaya modal. Hal ini mungkin disebabkan kreditor tidak merasa puas apabila hanya memperhatikan laporan keuangan apakah perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maupun *non big four*. Lembaga keuangan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memiliki peran dalam memberikan informasi mengenai rekam jejak debitur bagi perbankan atau lembaga keuangan lainnya, sehingga dapat memperkuat kepercayaan kreditor kepada perusahaan. Dilihat dari segi pengawasan kreditor lebih tertarik melihat perijajian utang dari pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Hal tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Utomo (2020) dan Susanto dan Fransiska (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang.

Pengaruh Risiko Pajak Terhadap biaya Utang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa resiko pajak berpengaruh positif

terhadap biaya utang. Resiko pajak merupakan ketidakpastian pada pajak perusahaan dimasa mendatang. Hal ini disebabkan apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan posisi pajaknya, maka akan mempengaruhi arus kas bersih perusahaan, dimana semakin besar risiko pajak dapat meningkatkan risiko suatu perusahaan, perusahaan yang berisiko akan berdampak pada biaya utang. Penelitian ini didukung oleh penelitian Zamifa, Nuramalia dan Khairunnisa (2022), Sagala dan Sinaga (2022), Dewi dan Ardiyanto (2020) menyatakan bahwa resiko pajak berpengaruh positif terhadap biaya utang.

Pengaruh profitabilitas terhadap biaya utang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap biaya utang. Profitabilitas pada perusahaan yang tinggi mengakibatkan perusahaan lebih menggunakan utang sebagai pendanaan dengan tujuan mendapatkan pajak penghasilan lebih rendah. Perusahaan menggunakan utang sebab beban bunga dapat dijadikan kredit pada pajak yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dengan keadaan tidak kesulitan keuangan tidak menutup kemungkinan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, yang dapat meningkatkan biaya utang perusahaan (Soebagyo & Iskandar, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soebagyo & Iskandar (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap biaya utang.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya utang

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

biaya utang. Hal tersebut menandakan semakin besar asset yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan kepada kreditur sehingga dapat mengurangi resiko. Terlebih perusahaan besar, membutuhkan dana yang lebih besar untuk operasionalnya sehingga pembiayaan dari utang dapat dipilih. Semakin besar perusahaan memiliki risiko tinggi sehingga kreditor akan membebaskan beban bunga yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Fauzi, & Yuniar (2020) dan Bramasto & Suhardianto (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya utang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya utang. Komite audit dan kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Risiko pajak memiliki pengaruh positif terhadap biaya utang. Hasil penelitian terhadap variabel kontrol bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yaitu : nilai adjusted R square sebesar 34% menunjukan bahwa masih terdapat variabel lain yang belum diuji. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen lain, selain yang diuji peneliti seperti dewan direksi, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya. Perusahaan yang diteliti terbatas pada sektor properti dan real estate, oleh sebab itu peneliti dengan topic yang sejenis diharapkan menguji perusahaan pada sektor lainnya

contohnya pada perusahaan manufaktur, pertambangan, dan lain-lain. Periode penelitian ini hanya 4 tahun, peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode lebih panjang, sehingga dapat diperoleh gambaran lebih baik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., Sari, D. K., & vino. (2021). Biaya Utang: Pengaruh Good Corporate Governance Dan Voluntery Disclosure. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 435-443.
- Arimbi, R. A., & Indarti, M. G. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Biaya Modal Ekuitas : Bukti Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 1794 - 1815.
- Bramasto, H. A., & Suhardianto, N. (2022). Hubungan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Biaya Utang. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13-21.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat*. Retrieved from <http://www.idx.co.id>
- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 614 - 630.
- Caisari, K. N., & Herawaty, V. (n.d.). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Biaya Modal Perusahaan dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.

- CNBC. (2020, 09 03). 'Badai' Pailit Mulai Terjang Emiten, Ada Apa sih? Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200903112757-17-184086/badai-pailit-mulai-terjang-emiten-ada-apa-sih>
- Dewi, A. P., & Ardiyanto, M. D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1-9.
- Erniawati, I., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017). *E-Jurnal Akuntansi*, 75-86.
- Firmansyah, A., Fauzi, I., & Yuniar, M. R. (2020). Biaya Utang Dari Sudut Pandang Kebijakan Dividen, Volatilitas Laba Dan Kualitas Akrua. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 109-129.
- Hasanah, L. A., & Puspitasari, E. (2022). Dampak Risiko Pajak dan Good Corporate Governance Terhadap Biaya Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Fair Value*, 4(3), 1765-1789.
- Indarti, M. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital : Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 769-776.
- Juwita, A., & Julia. (2021). Pengaruh Tata Kelola dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Utang. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1409 - 1425.
- Kompas. (2021, 02 05). BPS : Pertumbuhan Ekonomi RI 2020 Minus 2,07 %. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2021/02/05/093418926/bps-pertumbuhan-ekonomi-ri-2020-minus-207-persen>
- Natalia, D. E., Utaminingtyas, T. H., & Noviarini, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Hedging Terhadap Biaya Utang. 1-17.
- Rahmawati, I., Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2022). The Role Of Audit Committee Characteristics And Audit Quality In Improving Earnings Quality. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 195-209.
- Robiansyah, A., Novita, D., & Ranidiah, F. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Cost of Debt (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015). *Ekombis Review*, 1-9.
- Sagala, A. G., & Sinaga, J. G. (2022). Pengaruh Tax Risk Dan Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 1511 - 1530.
- Sari, D. A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Utang. 112-125.
- Suryani, A., Imelda, E., & Wirianata, H. (2019). Pengaruh Earning Variability, Ukuran Perusahaan, Dan Negative Earnings Terhadap Biaya Utang. *Jurnal*

Multiparadigma Akuntansi, 919 - 926.

- Susanto, A., & Fransiska. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Perusahaan : Kasus Perusahaan Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi , dan Akuntansi)* , 1479 - 1497.
- Wardani, D. K., & Putriane, S. W. (2020). Dampak Risiko Dan Faktor Lain Terhadap Biaya Modal Perusahaan Manufaktur. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20, 83-98.
- Wardani, D. K., & Rumahorbo, H. D. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Hutang. *Jurnal Akuntansi*, 180-193.
- Widyastuti, N. Y., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Voluntary dan Timely Disclosure Terhadap Biaya Utang. *Diponegoro Journaly of Accounting*, 1-12.
- Zamifa, F., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 - 2020. *Jurnak Akuntansi dan Keuangan*, 109 - 118.